

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Instagram

1. Pengertian instagram

Seiring berjalannya waktu, media massa dapat dengan mudah kita akses melalui media yang berbasis internet. Karena media massa sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia informasi. Semua orang dapat mengaksesnya, karena media massa memiliki jaringan yang sangat luas dan cepat untuk menyebarkan informasi. Salah satunya yaitu pada aplikasi instagram, karena pada instagram kita dapat mencari dan menemukan berbagai informasi di dalamnya.

Instagram merupakan sebuah aplikasi di media sosial yang digunakan penggunanya untuk membagikan ataupun melihat foto dan video. Aplikasi instagram sendiri didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger sejak tanggal 6 Oktober 2010 lalu. Kata instagram sendiri berasal dari kata “insta” dan “gram”. “Insta” atau “instan” yang berarti seperti kamera *polaroid* yang bisa menghasilkan foto instan. Dalam aplikasi instagram pun dapat menampilkan foto-foto dan video secara instan. Sedangkan kata “gram” berasal dari kata “telegram”, yang berarti dapat mengirimkan beberapa informasi secara cepat kepada orang lain.

Aplikasi instagram saat ini menjadi suatu hal yang harus dilakukan dalam satu harinya. Dalam sehari, seseorang bisa membuka

akun instagram sampai sembilan kali, dan dalam sekali membuka dapat menghabiskan waktu sekitar satu sampai dua jam. Tujuan dari adanya aplikasi instagram ini selain untuk mendapatkan berbagai informasi juga sebagai media untuk membagikan sebuah momen atau peristiwa, baik itu peristiwa sedih maupun bahagia. Orang-orang menganggap bahwa kebahagiaan harus dibagi juga pada orang lain supaya mereka juga dapat merasakan kebahagiaan tersebut. Akan tetapi beberapa orang yang menggunakan aplikasi instagram ini hanya sebagai *gimmick* atau hanya sebagai ajang pamer saja. Karena mereka beranggapan bahwa *follower* dan *like* merupakan hal yang paling penting dalam instagram¹⁰.

Dalam aplikasi instagram tentunya ada beberapa fitur yang seringkali digunakan oleh beberapa pengguna. Berikut beberapa fitur yang ada dalam instagram:

a. *Followers* (pengikut)

Followers yaitu orang yang mengikuti akun instagram kita. Jika kita mengunggah foto atau video ke akun instagram, maka pengguna yang mengikuti akun kita otomatis mengetahui apa yang kita unggah di linimasa atau *instastory*. Dan para *follower* yang mengikuti akun kita bisa menyukai atau *like*, mengomentari, dan menyimpan postingan yang kita unggah di linimasa. Beberapa pengguna instagram sangat memerhatikan jumlah *follower* yang

¹⁰ Nurudin, et. al., *Media Sosial, Identitas, Transformasi, Dan Tantangannya*, (Malang: Inteligencia Media, 2020), 88.

mengikuti akun mereka. Karena setiap orang mempunyai kebutuhan dalam bersosial media yang berbeda-beda.

b. *Following* (diikuti)

Following merupakan kebalikan dari *follower*. Jika *follower* adalah pengikut yang mengikuti akun kita, maka *following* yaitu akun yang kita ikuti di instagram. Kita bisa melihat secara langsung postingan yang diunggah oleh orang yang kita ikuti.

c. *Explore*

Tab *explore* dalam instagram berada pada opsi kedua bawah dari tombol-tombol yang ada dalam instagram. *Explore* berisi postingan-postingan acak yang populer, yang di dalamnya terdapat kumpulan-kumpulan foto/video linimasa atau *instastory*, meskipun akun tersebut tidak kita ikuti. Isi dari *explore* akun instagram kita biasanya berisi mengenai postingan-postingan yang berkaitan dengan postingan yang sering kita tonton atau sukai dalam instagram.

d. *Direct message* (pesan langsung)

Kegunaan dari adanya *direct message* yaitu untuk bisa saling bertukar pesan secara pribadi dengan pengguna lain. Selain digunakan untuk mengirim pesan, *direct message* bisa digunakan untuk mengirim foto/video, memberikan *like* atau suka pada pesan.

e. *Instastory* (unggahan cerita)

Instastory merupakan salah satu fitur yang paling sering digunakan dalam aplikasi instagram. Pengguna instagram dapat

mengunggah beberapa foto atau video dalam *instastory*, dan pengguna lain dapat melihat postingan kita dalam durasi waktu 24 jam. Setelah itu, postingan *instastory* akan menghilang.

f. *Close friend*

Fitur *close friend* atau teman dekat merupakan salah satu bagian dari *instastory*. Fitur ini hanya bisa digunakan untuk memfilter daftar teman atau penonton yang ingin kita atur untuk dapat melihat isi *instastory* kita¹¹.

2. Manfaat instagram

Instagram merupakan salah satu aplikasi yang mempunyai banyak tujuan dan manfaatnya. Kita bebas berekspresi dan dapat melakukan apapun di dalam instagram, akan tetapi tetap harus mengedepankan *attitude* dan norma yang berlaku. Dari jurnal yang ditulis oleh Witanti Prihatiningsih menjelaskan bahwa ada beberapa kebutuhan dari adanya penggunaan aplikasi instagram, diantaranya yaitu:

a. Kebutuhan kognitif

Kebutuhan kognitif yang dimaksud disini yaitu untuk memunculkan rasa ingin tahu pengguna mengenai beberapa informasi. Dengan melihat beberapa konten berupa foto atau video membuat rasa ingin tahu mereka dapat terpenuhi. Mereka mempunyai cara tersendiri untuk memenuhi kebutuhan kognitif atau rasa keingintahuannya. Misalnya yaitu jika mereka ingin

¹¹ Nurul Hidayah, "Pengaruh Fitur *Close Friends* Instagram Terhadap Self Disclosure Siswa SMAN 1 Maros", 40.

mengetahui informasi-informasi terupdate dan terkini, tentunya mereka akan mengikuti akun-akun yang seringkali muncul di instagram dan kerap membagikan berita-berita terkini. Kemudian jika mereka ingin mengetahui informasi dari seseorang secara spesifik misalnya seperti selebrita atau tokoh tertentu, tentu mereka akan mencari tahu tentang akun orang-orang tersebut dan mengikutinya. Hasrat ingin tahu mengenai berbagai hal ini dapat terpuaskan dengan membuka aplikasi instagram dan melihat konten-konten foto atau video yang mereka inginkan.

b. Kebutuhan afektif

Dari aplikasi instagram kita dapat memenuhi kebutuhan afeksi masing-masing dengan tujuan untuk menyenangkan batin diri sendiri. Misalnya orang-orang yang menyukai dunia musik, mereka akan mencari akun dan konten-konten yang berisi mengenai permusikan. Mereka akan merasa sangat senang dapat melihat dan mendengarkan berbagai musik yang tersaji di instagram. Dengan mengikuti akun-akun tersebut, membuat kebutuhan batin mereka sedikit banyak terpenuhi karena dapat melihat konten-konten yang diinginkan.

c. Kebutuhan integrasi personal

Di dalam sosial media, kebutuhan integrasi personal ini merupakan kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh para pengguna sosial media, terutama pada instagram. Mengapa begitu? Karena tujuan dari adanya kebutuhan ini yaitu untuk membuat orang lain

mengetahui identitas personal seseorang melalui akun instagramnya. Akun instagram bisa mereka gunakan sebagai sarana untuk menunjukkan beberapa kepribadian yang mereka miliki, dengan melihat postingan foto atau video serta konten-konten yang mereka di unggah melalui akun mereka. Misalnya pada pengguna akun pencinta alam, mereka akan mengunggah foto atau video dalam akun mereka yang berhubungan dengan alam, pantai, pegunungan, dan sebagainya yang menggambarkan seperti apa sosok pengguna akun tersebut. Tidak hanya itu, beberapa orang juga menggunakan akun instagram untuk mengungkapkan perasaan yang dialami pada saat itu melalui postingan atau *instastory* pada akun instagramnya.

d. Kebutuhan integrasi sosial

Pada kebutuhan integrasi sosial ini bertujuan untuk memperluas relasi dan sarana berkomunikasi dengan pengguna instagram yang lain. Dalam instagram kita dapat menambah teman baru yang mempunyai kesamaan minat seperti kita, misalnya dalam bidang sastra. Kemudian di dalam komunitas pecinta sastra tersebut kita bisa menambah teman dan berkomunikasi serta saling bertukar ilmu dan pengalaman.

e. Kebutuhan berkhayal atau hiburan

Selain dari empat kebutuhan yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam instagram juga dapat memenuhi kebutuhan untuk berkhayal atau sekedar hiburan saja. Tentu saja kita sebagai

manusia mempunyai titik jenuh dan bosan masing-masing, kemudian kita bisa membuka aplikasi instagram untuk menghilangkan kejenuhan kita dengan menghibur diri melihat konten-konten foto atau video yang disajikan. Serta kita juga dapat berkhayal dan mengembangkan imajinasi masing-masing melalui instagram. Setelah kebutuhan hiburan atau berkhayal telah terpenuhi, yang pada awalnya kita merasa jenuh dan bosan akan merasa sedikit lebih baik dan dapat menjalankan aktifitas dengan energi yang positif lagi. Aplikasi instagram dapat berperan penting dalam menjaga keseimbangan emosional setiap individu, akan tetapi juga dapat membuat kita terlena untuk terus bermain gadget sepanjang waktu¹².

3. Fitur *close friend*

Fitur *close friend* merupakan salah satu fitur yang seringkali digunakan oleh beberapa pengguna di instagram. Arti *close friend* sendiri berasal dari bahasa inggris, *close* dan *friend*. *Close* yang berarti tutup, dan *friend* yang artinya teman. Jadi arti dari *close friend* sendiri yaitu teman tertutup, atau biasanya disebut dengan ‘teman dekat’. Oleh karena itu, beberapa orang yang menggunakan fitur ini hanya ingin orang-orang tertentu atau terdekatnya saja yang bisa melihat isi postingannya.

Fitur *close friend* mulai diluncurkan di aplikasi instagram pada bulan Desember 2018 lalu, yang telah dilakukan uji coba sebelumnya

¹² Witanti Prihatiningsih, “Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja”, *Journal Communication* Vol. 8, No. 1 (2017), 63.

selama 17 bulan. Dengan adanya fitur *close friend* ini, pengguna instagram dapat memfilter beberapa *follower* (pengikut) atau pengguna lain agar tidak semua orang bisa melihat isi postingan *instastory* yang diunggah. Pada awalnya penggunaan fitur *close friend* tidak hanya berpacu pada *instastory* atau unggahan cerita saja, tapi juga ada pada unggahan foto atau video di *feeds* instagram (linimasa). Akan tetapi, beberapa waktu lalu pihak instagram resmi menghapus fitur *close friend* dalam linimasa. Jadi, sekarang fitur *close friend* hanya bisa digunakan pada unggahan cerita atau *instastory*¹³.

Adapun beberapa fakta menarik dari penggunaan fitur *close friend* pada instagram. Diantaranya yaitu:

- a. *Instastory* yang diunggah menggunakan fitur ini, akan terlihat simbol berwarna hijau muda di bagian luar lingkarannya. Setelah isi unggahan *story* dibuka akan terlihat simbol kecil berwarna hijau muda di bagian pojok kanan atas serta di tengahnya ada simbol bintang berwarna putih.
- b. Akun pengguna yang masuk dalam *close friend* seseorang, tidak ada pemberitahuan khusus jika ia termasuk dalam daftar *close friend* pengguna akun tersebut.
- c. Postingan *story* yang diunggah dengan fitur ini bersifat subjektif dan pribadi, jadi hanya orang-orang tertentu yang bisa masuk dalam daftar *close friend* orang lain.

¹³ Nurul Hidayah, "Pengaruh Fitur *Close Friends* Instagram Terhadap Self Disclosure Siswa SMAN 1 Maros", 43.

- d. Pengguna yang masuk dalam *close friend* seseorang tidak bisa menghapus atau menambahkan akun lain pada *close friend* orang tersebut.
- e. Adanya fitur ini membuat beberapa pengguna instagram lebih terbuka dalam mengunggah sesuatu pada akunya.
- f. Yang sedikit berbahayanya yaitu, seseorang yang masuk daftar *close friend* orang lain dapat mengambil atau meng-*screenshot* unggahan *story* tanpa sepengetahuan pemilik akun¹⁴.

Ada beberapa cara juga untuk menggunakan fitur ini, yang sebenarnya sangat mudah dilakukan. Berikut cara-cara membuat daftar *close friend* pada akun instagram:

- a. Masuk ke akun instagram melalui gadget.
- b. Klik gambar profil, kemudian pilih ikon bergaris tiga di sebelah kanan atas.
- c. Kemudian pilih opsi yang bertuliskan ‘Teman Dekat’, klik mulai.
- d. Lalu pilihlah daftar akun atau teman yang ingin ditambahkan dalam daftar *close friend*, kemudian klik tulisan ‘tambah’.
- e. Dan yang terakhir klik buat daftar¹⁵.

Selain beberapa fakta menarik yang telah dijelaskan sebelumnya, fitur *close friend* ini tentunya juga mempunyai sisi negatifnya. Berikut. beberapa pendapat penulis mengenai kekurangan yang ada pada fitur *close friend* di instagram:

¹⁴ Dyla Putry Rafitasary, “Apa Itu *Close Friend* Yang Sempat Viral Di Media Sosial?”

¹⁵ “Cara Pakai Fitur *Close Friend* di Instagram,” <https://jkb.ub.ac.id/files/journals/1/articles/2880/submission/original/2880-11175-1-SM.html>, diakses pada 14 Desember 2021.

- a. Postingan yang bersifat *private* juga bisa bocor

Tujuan kita memfilter daftar teman yang dapat melihat *instastory* kita yaitu agar tidak semua orang yang tidak diinginkan melihat kemudian menyebarkan isi potongan tersebut. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan postingan tersebut masih bisa tersebar. Karena kita tidak tahu daftar *close friend* kita siapa yang mengambil dan menyebarkan isi postingan tersebut. Oleh karena itu, tetaplah berhati-hati dalam penggunaan fitur ini, serta pilihlah daftar orang-orang yang benar-benar dapat dipercaya.

- b. Hanya menyediakan satu daftar *close friend*

Fitur ini hanya menyediakan satu daftar *close friend* saja, sehingga apabila kita ingin merubah beberapa akun yang tidak ingin kita cantumkan atau ingin menambahkan orang lain lagi, kita harus merombak ulang atau membuat daftar *close friend* lagi. Hal ini sebenarnya kurang efisien dan membutuhkan waktu yang sedikit lama.

B. Keharmonisan keluarga

1. Pengertian keharmonisan keluarga

Keharmonisan keluarga menurut Gunarsa (2004), merupakan suatu kondisi dimana terdapat keluarga yang utuh dan bahagia serta di dalamnya terbentuk sebuah ikatan kekeluargaan yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap anggotanya. Di dalam keluarga yang harmonis tentunya terdapat hubungan baik antar anggota keluarganya, seperti hubungan antara orang tua-anak, anak

dan saudara-saudaranya, serta antara suami-istri. Kehidupan keluarga yang harmonis seperti ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena sangat berpengaruh pada perkembangan serta pola pikir dan perilaku tiap individu. Dikarenakan juga setiap manusia berhak mendapatkan kehidupan keluarga yang harmonis dan tentram.

Keluarga harmonis dapat menjadi tempat dan wadah yang baik bagi anggota keluarga di dalamnya. Keluarga yang harmonis merupakan keluarga yang di dalamnya terdapat cinta dan kasih sayang, saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain sehingga dapat menciptakan suasana yang aman dan tentram. Suasana yang damai seperti ini dapat meminimalisir timbulnya permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi di dalam keluarga.

Keharmonisan keluarga mempunyai kontribusi yang penting dalam perkembangan individu setiap anggota keluarga. Misalnya pada seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang jauh dari kata harmonis atau lingkungan keluarganya kurang baik, maka risiko yang dialami anak tersebut yaitu akan berdampak pada perkembangan kepribadiannya. Anak-anak ataupun orang-orang yang tumbuh dalam keluarga yang kurang harmonis dapat menjadi pribadi yang antisosial dan bisa saja mempunyai perilaku yang sangat menyimpang dari orang-orang yang hidup dalam keluarga harmonis¹⁶.

Disharmoni keluarga merupakan keadaan keluarga yang kurang sehat atau harmonis. Atau bisa saja dengan kondisi dimana

¹⁶ Yolanda Candra Arintina dan Nailul Fauziah, "Keharmonisan Keluarga dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa SMK", *Jurnal Empati* Vol. 4, No. 1 (2015), 210.

keluarga yang tidak dapat menjalankan peran dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota keluarga Hal ini berkaitan dengan adanya ketegangan dalam keluarga yang membuat setiap anggota keluarga di dalamnya menjadi tertekan dan merasa tidak nyaman, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dan perilakunya. Contoh kasus pada seorang anak yang mempunyai orang tua yang *strict parents*, yaitu pola asuh orang tua yang ketat dan menekan pada anaknya. Pola asuh seperti ini dapat berdampak buruk pada kesehatan mental seorang anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh seperti ini keadaan psikisnya akan tertekan, dan hal tersebut dapat membuat anak melakukan hal yang sedikit menyimpang tanpa sepengetahuan orang tuanya. Jikalau pun anak tersebut tidak sengaja melakukan kesalahan, ia tetap akan berkata tidak jujur kepada orang tuanya. Karena di dalam dirinya sudah tertanam bahwa orang tuanya akan terus menekan dirinya atau memarahinya jika ia mengatakan yang sebenarnya. Oleh sebab itu, ia melakukan tindakan menyimpang yaitu berbohong kepada orangtuanya untuk menutupi kesalahan atau permasalahan yang terjadi pada dirinya.

Jadi arti dari keharmonisan keluarga menurut penulis sendiri yaitu, sebuah keluarga yang dapat mengetahui dan menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota keluarga. Dan jikalau timbul permasalahan dalam keluarga tersebut semua anggota keluarganya dapat mengatasinya dengan situasi yang tetap tenang dan damai tanpa menimbulkan perselisihan ataupun pertengkaran.

2. Syarat-syarat keluarga yang harmonis

Untuk dapat membentuk keluarga yang harmonis, tentunya ada beberapa syarat untuk menentukan apakah keluarga tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai keluarga yang harmonis atau belum. Berikut syarat-syarat untuk mencapai keluarga yang harmonis, yaitu¹⁷:

a. Saling mengerti

Maksud dari saling mengerti disini yaitu mengerti dan mengetahui kepribadian masing-masing anggota keluarga. Dengan tujuan untuk mengetahui secara penuh mengenai kepribadian, sifat, karakter, sikap, dan sebagainya. Jadi setelah tiap anggota keluarga, baik antara anak dan orang tua, antar saudara, atau antara suami dan istri, telah mengerti dan memahami karakter masing-masing maka dari situlah awal untuk membentuk keluarga yang harmonis. Karena jika saja kita kurang untuk mengerti dan memahami anggota keluarga yang lain, maka selanjutnya apabila terjadi sebuah permasalahan akan mudah menimbulkan kesalahpahaman dan konflik antar anggota keluarga.

b. Saling menghargai

Arti dari menghargai yang sesungguhnya yaitu sikap dan jiwa kita terhadap orang lain, karena setiap orang patut untuk dihargai dan menghargai. Saling menghargai dalam keluarga juga merupakan hal yang penting dilakukan untuk dapat membentuk keluarga yang harmonis. Karena jika kita ingin dihargai oleh orang

¹⁷ Sela Eviyana, "Keharmonisan Keluarga Bagi Pasangan Yang Sudah Pernah Menikah", 30.

lain, maka sebaiknya kita menghargai orang lain dahulu, kemudian dari situ terciptalah sikap untuk saling menghargai. Menghargai anggota keluarga yang lain sebaiknya dilakukan dengan penuh keikhlasan atau dalam bahasa Jawa biasa disebut dengan “*legowo*”. Jadi pada intinya kita harus menghargai keluarga kita ataupun orang lain tanpa pamrih. Meskipun jika mereka tidak pernah menghargai kita padahal kita selalu menghargai setiap perkataan dan perbuatannya, sebaiknya kita tetap berbuat baik dan selalu menghargai mereka.

c. Saling mempercayai

Rasa saling percaya antar anggota keluarga merupakan kunci utama dalam membentuk keharmonisan keluarga. Kunci dari saling mempercayai yaitu keterbukaan komunikasi, agar terhindarnya permasalahan-permasalahan yang disembunyikan. Pentingnya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, antar saudaranya, ataupun antara suami-istri yaitu untuk menjaga komitmen dan rasa percaya kepada masing-masing anggota. Jika ada salah satu pihak yang kurang percaya pada anggota keluarga yang lain, bisa jadi hal tersebut dikarenakan karena kurangnya keterbukaan komunikasi.

d. Saling mencintai dan menyayangi

Rasa saling menyayangi dan mencintai merupakan pondasi utama dalam kehidupan keluarga. Karena jika kita tidak menyayangi salah satu saja dari anggota keluarga, maka hal

tersebut dapat menjadikan timbulnya perselisihan. Oleh karena itu, kita patut untuk menanamkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap orang tua, saudara, ataupun suami/istri, dengan mulai melakukan hal-hal seperti berikut:

- 1) Menunjukkan rasa perhatian terhadap keluarga
- 2) Bertutur kata dan bersikap yang lembut/tidak kasar
- 3) Tidak mementingkan diri sendiri (egois)
- 4) Tidak mudah tersinggung
- 5) Bijaksana dalam bersikap

3. Faktor yang memengaruhi keharmonisan keluarga

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi keharmonisan keluarga, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi ini merupakan salah satu faktor utama yang dapat menentukan keharmonisan dari suatu keluarga. Jika semakin tinggi sumber atau pendapatan ekonomi suatu keluarga, maka tinggi juga stabilitas dan pemenuhan kebutuhan keluarga tersebut. Tetapi sebaliknya, jika sumber atau pendapatan suatu keluarga tersebut rendah maka rendah juga stabilitasnya. Serta tidak jarang juga faktor ekonomi yang rendah menjadi penyebab timbulnya permasalahan dalam keluarga.

b. Faktor komunikasi interpersonal

Faktor komunikasi ini juga sangat memengaruhi adanya keharmonisan keluarga. Dikarenakan keterbukaan komunikasi

sangat penting bagi tiap personal anggota keluarga. Dengan adanya keterbukaan komunikasi interpersonal dapat membuat setiap anggota keluarga mampu mengungkapkan apa yang tengah dirasakannya serta mampu mengemukakan beberapa pendapat yang ingin diutarakan.

c. Sikap orangtua

Sikap orangtua juga merupakan salah satu faktor penyebab keharmonisan suatu keluarga, terutama hubungan orangtua dengan anaknya. Perlakuan orangtua dengan sikap yang *strict* (menekan) akan membuat anak semakin tertekan dan merasa tidak bebas. Tidak hanya itu, akibat yang ditimbulkan juga sangat berdampak buruk pada pertumbuhan psikis anak tersebut¹⁸.

4. Upaya mewujudkan keluarga yang harmonis

Setiap individu tentunya menginginkan adanya keluarga yang harmonis dan bahagia. Dan untuk bisa mendapatkan unsur keluarga yang harmonis ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar bisa meminimalisir adanya problematika dalam keluarga. Berikut upaya-upaya untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, yaitu:

a. Menerima kelebihan dan kekurangan

Dalam kehidupan di dunia ini tentu tidak ada manusia yang sangat sempurna, begitu juga dengan setiap anggota dalam suatu keluarga. Sebaiknya kita tidak hanya menerima sisi baiknya dari segi apapun, tetapi juga menerima sisi buruknya mereka.

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 92.

b. Mudah memaafkan

Tidak ada satu manusia pun yang luput dari suatu kesalahan, baik kesalahan kecil ataupun kesalahan besar. Oleh karena itu, sikap mudah memaafkan perlu untuk sering dilakukan agar terhindar dari rasa dendam terhadap anggota keluarga yang lain.

c. Menjalin komunikasi

Seperti yang telah dijelaskan, pentingnya komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu syarat terbentuknya keluarga yang harmonis. Masih banyak sekali keluarga yang disharmoni hanya karena kurangnya keterbukaan komunikasi, dan hal tersebut dapat merenggangkan hubungan antar anggota keluarga. Tanpa adanya komunikasi yang baik tidak akan bisa memahami perasaan dan persoalan yang dihadapi oleh anggota keluarga yang lain.

d. Menurunkan ego

Jika terjadi perselisihan dalam keluarga, tidak jarang ada pihak yang merasa dirinya paling benar. Oleh karena itu, menurunkan sikap egoisme merupakan hal yang perlu dilakukan jika terjadi hal seperti itu. Kemudian saling memaafkan agar tidak terjadi perselisihan lebih lanjut.

e. Menghindari berprasangka buruk

Adanya tuduhan dan prasangka yang tidak baik kerap kali menjadi pemicu timbulnya suatu permasalahan dalam keluarga. Menghindari berburuk sangka merupakan salah satu upaya agar

dapat mewujudkan keluarga yang harmonis serta dapat membuat hidup menjadi fokus tanpa memikirkan hal yang belum tentu terjadi.

f. Memperbaiki diri

Sebelum menuntut orang lain untuk merubah sikapnya, alangkah baiknya kita intropeksi diri terlebih dahulu, apakah sikap kita sudah benar atau belum. Jika belum maka sebaiknya untuk muhasabah diri atau memperbaiki diri kita dahulu.

g. Tidak menutup diri

Jika terjadi permasalahan atau hal-hal yang membuat diri kita merasa tidak nyaman, sebaiknya untuk berani '*speak up*' atau mengutarakan perasaan yang dialaminya. Karena jika kita tetap menutup diri dan merahasiakan semuanya seorang diri, maka beban yang dirasakan akan terasa semakin berat.

h. Berdoa

Upaya terakhir yang dapat dilakukan yaitu berdoa. Setelah semua ikhtiar telah diusahakan, maka jangan lupa berdoa dan meminta kepada Yang Maha Memberi Hidup untuk selalu melindungi kita dimanapun berada¹⁹.

Adapun menurut Dedi Junaedi, upaya-upaya untuk mewujudkan keharmonisan keluarga yaitu:

a. Menghiasi keluarga dengan ajaran agama

¹⁹ Muh. Hanafi, "Cara Mewujudkan Keluarga Bahagia, Aman, Tentram, Dan Harmonis", *Kementerian Agama RI Provinsi Nusa Tenggara Barat*, (2021), <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1610350740/cara-mewujudkan-keluarga-bahagia-aman-tentram-dan-harmonis>, diakses pada 12 Desember 2021.

Nilai-nilai agama seharusnya tetap dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, sebab agama merupakan sebuah tolak ukur untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Allah SWT telah berfirman dalam al-Qur'an surah *Al-Ahzab* (33): 71, yang berbunyi:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

*“Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar.”*²⁰

Kemudian sikap *istiqomah* juga perlu dilakukan dalam ajaran agama, agar dapat memperoleh ketenangan batin. Eksistensi agama dalam membentengi keluarga dari adanya problematika kehidupan mempunyai makna yang sangat besar. Karena beberapa keluarga yang dibangun dengan pilar agama yang kurang kokoh, terlepas dari beban mental dan fisik, sebagian besar kurangnya rasa keharmonisan dalam keluarganya. Oleh karena itu, jadikanlah agama sebagai cahaya dalam kehidupan keluarga.

b. Kebersamaan dan komunikasi yang baik

Tidak hanya hubungan jasmani, hubungan batin juga sangat diperlukan bagi setiap anggota keluarga. Oleh karena itu sangat penting untuk kita selalu meluangkan waktu bersama keluarga. Jika kita menginginkan kebahagiaan lahir dan batin, maka sebaiknya kita dapat menyisihkan waktu luang kita untuk bisa berkumpul

²⁰ QS. Al-Ahzab (33): 71.

bersama keluarga, sehingga ketidakharmonisan hubungan dalam keluarga kemungkinan tidak akan terjadi.

Selain dapat meluangkan waktu untuk bersama, komunikasi yang baik dan terbuka juga perlu dilakukan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, ciptakanlah komunikasi yang baik antar personal agar mampu mewujudkan keluarga yang harmonis. Dengan adanya komunikasi yang baik, segala permasalahan dan perasaan yang ingin diungkapkan akan dicarikan jalan keluarnya bersama-sama, sehingga dapat meminimalisir kesenjangan antar anggota keluarga .

c. Menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati

Setiap manusia tentunya ingin selalu dihargai dan dihormati, karena harga diri dari tiap personal merupakan nilai yang sangat tinggi. Seseorang akan merasa harga dirinya hilang saat ada orang lain yang tidak menghargai atau menghormatinya, apalagi jika orang tersebut adalah orang terdekat kita. Oleh karena itu, kita harus mencoba untuk berfikir dahulu sebelum bicara, karena kita tidak tahu apakah ucapan kita akan menyakiti hati orang lain atau tidak. Juga kita harus menjaga sikap dan perilaku jika ingin dihargai dan dihormati oleh orang lain.

Sepatutnya kita dapat menempatkan diri kita dalam posisi masing-masing seperti menghargai, menghormati, dan saling memaafkan satu sama lain. Kemudian bermuhasabah diri dan senantiasa berdoa serta mendekatkan diri kita kepada Allah SWT,

karena hal tersebut juga merupakan hal yang penting dalam mewujudkan kehidupan keluarga yang bahagia dan harmonis²¹.

C. Keluarga sakinah

1. Pengertian keluarga sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata, yaitu keluarga dan sakinah. Keluarga yang dimaksud disini yaitu sebuah kelompok masyarakat yang sekecil-kecilnya terdiri dari suami dan istri, kemudian berikutnya anak-anak yang lahir dari mereka. Keluarga yang dimaksud disini merupakan keluarga yang terbentuk melalui perkawinan yang sah. Karena jikalau seorang pria dengan seorang wanita hidup bersama tanpa adanya ikatan perkawinan, maka tidak dapat dinamakan sebagai keluarga. Oleh karena itu adanya perkawinan sangat diperlukan untuk dapat membentuk sebuah keluarga²². Seperti yang telah Allah SWT firmankan dalam al-Qur'an surah *Ar-Ruum* (30): 21, yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*²³

²¹ Dedi Junaedi, *Keluarga Sakinah*, (Jakarta: CV Akademika Pressindo, 2007), 176.

²² Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), 4.

²³ QS. Ar-Ruum (30): 21.

Dasar hukum perkawinan juga tercantum dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 2 sampai Pasal 4 yang berisi²⁴:

Pasal 2

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mittsaqan ghalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Pasal 3

Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Pasal 4

Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan pasal 2 ayat (1) Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Sedangkan kata sakinah berasal dari bahasa arab yaitu *sakana-yaskunu* yang berarti الطُّمَأْنِينَةُ dan المحَبَّةُ yang artinya kenyamanan, ketenangan, dan ketetapan setelah bergerak. Dalam kitab tafsir *al-Kabir* karya Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa kalimat سَكَنَ إِلَيْهِ bermakna merasakan ketenangan batin, sedangkan kalimat سَكَنَ عِنْدَهُ yang berarti merasakan ketenangan fisik²⁵. Kemudian Allah SWT telah berfirman dalam al-Qur'an surah *al-Fath* (48): 4 dalam memberikan ketentraman dan kedamaian di dalam hati manusia, yang berbunyi sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا

حَكِيمًا

²⁴ Buku I Bab II Pasal 2-4, *Kompilasi Hukum Islam*.

²⁵ Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 7.

*“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*²⁶

Kata *sakinah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kedamaian, ketenteraman, ketenangan, kebahagiaan²⁷. Sedangkan dalam Islam kata *sakinah* yang berarti kedamaian dan ketenangan yang spesifik, yaitu rasa damai yang berasal dari Allah SWT yang ada dalam hati setiap insan²⁸.

Sedangkan arti keluarga *sakinah* menurut putusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/7/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga *Sakinah* pada Bab III Pasal 3, yang berbunyi: “Keluarga *sakinah* ialah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia²⁹.”

Kemudian menurut pendapat penulis sendiri mengenai apa itu keluarga *sakinah*, yaitu merupakan sebuah keluarga yang terbentuk atas perkawinan yang sah serta terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau

²⁶ QS. Al-Fath (48): 4.

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Budaya, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, (2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sakinah>, diakses pada 11 Desember 2021.

²⁸ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), 16.

²⁹ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001).

sekecil-kecilnya terdiri dari suami dan istri, yang hidup dalam kedamaian dan ketentraman di dalam lingkungan keluarganya. Serta selalu merasa aman dan nyaman jika bersama dengan keluarganya. Ketenangan jiwa dan fisik selalu didapatkan jika bersama dengan keluarga yang seperti itu. Keluarga sakinah yang dimaksud merupakan keluarga yang selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip dan ajaran Allah SWT.

Setiap manusia pasti menginginkan adanya keluarga yang sakinah sekaligus *mawaddah* dan *rahmah*. Karena di dalamnya hanya terdapat kehangatan kekeluargaan, kasih sayang dan cinta antar anggota keluarga. Jika kita menginginkan keluarga yang sakinah, terlebih dahulu kita harus mencintai dan menyayangi dengan tulus setiap anggota keluarga kita, tanpa pamrih. Setelah adanya rasa saling mencintai dan menyayangi selanjutnya ketenangan akan hadir di dalam kehidupan keluarga kita. Setelah mendapat ketenangan dan kebahagiaan, akan melahirkan keluarga yang rukun dan damai tanpa adanya rasa perselisihan. Dari situlah keluarga sakinah dapat terbentuk.

2. Konsep keluarga sakinah

Konsep keluarga sakinah di dalamnya terdapat tiga aspek, yaitu sakinah, *mawaddah*, dan *rahmah*. Sakinah merupakan ketenangan hidup, sedangkan *mawaddah* dan *rahmah* adalah terjadinya cinta kasih dan tercapainya ketentraman hati.

Sakinah merupakan ketenangan yang bersifat dinamis dan aktif. *Mawaddah* adalah kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. *Mawaddah* ini merupakan cinta super istimewa, yang hatinya begitu lapang dan kosong dari keburukan, sehingga pintunya telah tertutup untuk dihinggapi keburukan lahir batin yang mungkin datang dari keluarga³⁰.

Sedangkan *rahmah* adalah kondisi psikologis yang muncul dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan, sehingga mendorong yang bersangkutan untuk memberdayakannya. Karena itu, dalam kehidupan keluarga, masing-masing anggota keluarga akan berupaya untuk mendatangkan kebaikan bagi pasangannya, serta menolak segala yang mengganggu dan mengaruhkannya.

Keluarga sakinah merupakan keluarga dengan penuh kebahagiaan yang terlahir dari usaha keras antara orang tua, anak, saudara-saudara, dan suami istri dalam memenuhi semua kewajiban baik kewajiban perorangan maupun kewajiban bersama.

Dalam keluarga sakinah, *mawaddah*, dan *rahmah* terdapat 5 karakter kebahagiaan:

a. Yang pertama dan yang utama kebahagiaan spiritual.

Salah satu kewajiban bersama adalah melaksanakan ibadah-ibadah *mahdah* seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.

Ketika sebuah keluarga terdiri dari anggota keluarga yang rajin beribadah, dan dalam momen-momen tertentu memenuhi anjuran

³⁰ Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2015), 69.

Allah dan rasul-Nya untuk melaksanakan ibadah secara bersama-sama. Seperti shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, puasa sunnah, dan sebagainya. Maka kehidupan keluarga yang seperti itu akan dihiasi oleh suasana religius dengan aura spiritual yang kental, serta mereka merasakan secara bersama nikmatnya beribadah kepada Allah SWT dan nikmatnya hidup dalam keluarga. Kebahagiaan spiritual ini menjadi kunci keberhasilan Dalam menggapai kebahagiaan kebahagiaan yang lain.

Namun kehidupan keluarga modern seperti yang sering terjadi pada saat ini lebih mengesampingkan atau bahkan menganggap tidak penting dengan kebahagiaan spiritual. Mereka tidak menyadari pentingnya kebahagiaan ini. Kita telah sering menyaksikan fenomena-fenomena hancurnya suatu keluarga karena lemahnya spiritual dari masing-masing individu dalam keluarga. Untuk menggapai kebahagiaan spiritual tersebut dapat dilakukan dengan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh perintah-perintah Allah seperti shalat, membaca al-Qur'an, menghadiri majelis ta'lim, menyantuni anak-anak yatim, dan lain-lain. Lakukanlah cara istiqomah dalam melakukan aktivitas-aktivitas ibadah seperti itu, karena hal ini menjadi penting untuk meraih keluarga sakinah³¹.

b. Yang kedua kebahagiaan seksual.

³¹ Ibid., 71.

Kebahagiaan ini tentunya hanya diperuntukkan untuk suami dan istri, bukan antara orang tua dan anak ataupun anak dengan saudara-saudaranya. Islam telah menuntun agar istri senantiasa siap memenuhi panggilan suami, tapi juga diajarkan agar suami selalu memperhatikan kebutuhan seksual istri. Ketika sepasang suami istri secara bersama dapat mencapai kepuasan seksual, maka mereka akan merasakan kebahagiaan seksual. Terlebih bila dari aktivitas seksual itu kemudian terlahir anak. Dengan pendidikan yang baik, tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sehingga kebahagiaan pun akan semakin memuncak³².

c. Yang ketiga kebahagiaan finansial.

Pemimpin keluarga wajib mencukupi kebutuhan nafkah istri dan anak-anaknya dengan berbagai usaha yang halal. Kebahagiaan finansial adalah kebutuhan asasi seperti sandang, pangan dan papan, serta kebutuhan *daruri* seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Sehingga keluarga tersebut dapat hidup normal, tentram, dan bahkan bisa memberi pada yang lebih membutuhkan.

Keluarga yang bahagia secara finansial adalah terpenuhinya segala kebutuhan keluarganya dari mulai kebutuhan terkecil sampai kebutuhan besar. Keluarga ini sering disebut dengan keluarga kaya atau bukan fakir dan juga bukan miskin. Bahkan kebutuhannya pun dipenuhi secara berlebihan. Namun demikian,

³² Ibid., 72.

kebahagiaan finansial ini bukan satu-satunya kebahagiaan yang utama. Ada kebahagiaan-kebahagiaan lain yang mendukung kebahagiaan suatu keluarga, seperti kebahagiaan spiritual dan kebahagiaan moral³³.

d. Yang keempat kebahagiaan moral.

Kebahagiaan moral meliputi sikap-sikap baik yang dilakukan oleh setiap individu dalam keluarga. Seperti sikap orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya dengan baik, ataupun sebaliknya. Serta sikap suami dalam memperlakukan istrinya dengan baik, pun sebaliknya. Ketika pergaulan antar anggota keluarga senantiasa dihiasi dengan akhlak mulia maka akan terciptalah kebahagiaan moral.

Kebahagiaan moral ini akan tampak dari kebahagiaan spiritual, karena spiritual yang baik akan berbuah pada akhlak. Sebaliknya, spiritualnya yang buruk akan buruk pula akhlaknya. Dengan demikian banyak kata-kata iman dalam al-Qur'an yang diiringi dengan amal shaleh. Amal shaleh dalam hal ini adalah akhlaq yang baik. Masing-masing anggota keluarga akan merasa nyaman dan tentram tinggal dalam keluarga seperti itu. Rumah akan benar-benar dirasakan sebagai tempat yang memberikan ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian. Bukan sebaliknya, keresahan yang membuat para penghuninya tidak betah tinggal di rumah tersebut³⁴.

³³ Ibid., 73.

³⁴ Ibid., 74.

e. Dan yang terakhir kebahagiaan intelektual.

Untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya menurut tolak ukur Islam, juga untuk mampu mengatasi secara cepat dan tepat setiap problematika keluarga yang timbul, diperlukan pengetahuan pemikiran dan hukum-hukum Islam pada keluarga. Dengan demikian maka menuntut ilmu adalah wajib.

Keluarga sakinah tidak mudah untuk didapatkan, tetapi harus diupayakan dan dimaksimalkan dengan koridor-koridor yang dibenarkan oleh syariat. Semua individu dalam keluarga harus memahami hak dan kewajibannya secara seimbang, tidak terlalu banyak menuntut hak tetapi juga harus melaksanakan kewajiban mereka secara seimbang dan kesadaran dari seluruh individu dalam keluarga³⁵.

Muhammad Quraish Shihab mengemukakan mengenai konsep keluarga sakinah, bahwa makna sakinah tidak datang begitu saja, akan tetapi mempunyai syarat akan kehadirannya. Karena hati harus disiapkan dengan ketaqwaan dan kesabaran, karena sakinah diturunkan oleh Allah SWT di dalam hati kita. Oleh karena itu, hati harus disiapkan ketaqwaan dan kesabarannya dari dalam jiwa tiap manusia³⁶.

Dalam buku yang ditulis oleh Asman (2022), memaparkan mengenai kasih sayang dalam sebuah keluarga merupakan salah satu

³⁵ Ibid., 75.

³⁶ Rohmahtus Sholihah dan Muhammadiyah Al Faruq, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab", *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol.1, No. 4 (2020), 122.

kebutuhan psikologis utama yang diinginkan oleh setiap manusia. Karena setiap manusia pasti sangat mengharapkan kehidupan keluarga yang bahagia dan penuh kasih sayang. Adanya rasa kasih sayang juga dapat mengokohkan kehidupan rumah tangga.

Di dalam konsep agama Islam mengenai keluarga sakinah, bahwa keluarga merupakan tempat untuk menciptakan keamanan dan kedamaian. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga harus dapat menciptakan rasa kebahagiaan di dalam rumah dan selalu memupuk rasa kasih sayang antar anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan QS. *An-Nahl* (16): 80 yang berbunyi:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۖ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمِئَةً إِلَىٰ جِزِينَ

“Dan Allah SWT menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal, dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya, dan di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).”³⁷

Keluarga sakinah merupakan definisi dari keluarga yang harmonis dan ideal. Dimana dalam sebuah keluarga dihiasi oleh setiap individu yang bertaqwa kepada Allah SWT serta pemenuhan nafkah dan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Oleh karena itu, keluarga sakinah

³⁷ QS. *An-Nahl* (16): 80.

merupakan cerminan dari ajaran syariat Islam untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat³⁸.

Di samping menanamkan ajaran syariat Islam kepada anggota keluarga, perlu juga adanya komunikasi dan musyawarah untuk tetap mempertahankan keluarga yang sakinah. Peran orang tua merupakan peran yang sangat besar dalam mewujudkan hubungan dan komunikasi dengan anak-anaknya. Dalam keluarga sakinah, orang tua yang mampu menciptakan suasana yang harmonis dan komunikatif, akan dapat terciptanya hubungan yang baik antara anak dengan orang tua. Menurut Hasan Basri, komunikasi dalam keluarga mempunyai 4 fungsi, yaitu: 1) Media untuk menyatakan suatu pendapat baik itu berupa penerimaan atau penolakan, 2) Sarana untuk mengungkapkan suatu perasaan, 3) Tempat untuk menyediakan kritik atau saran untuk menambah keakraban antar anggota keluarga, 4) Menjadi alat ukur bagi baik buruknya komunikasi dalam keluarga³⁹.

Oleh karena itu, komunikasi yang baik dapat menciptakan hubungan antar anggota keluarga yang baik pula. Terwujudnya komunikasi yang dialogis antara anak dengan orang tua, tergantung juga dari bagaimana pola hubungan orang tua dengan anak tersebut. Berikut telah dijelaskan mengenai permusyawarahan, yang merupakan salah satu upaya untuk menjalin komunikasi antar anggota keluarga, tercantum dalam QS. *Al-Imran* (3): 159 yang berbunyi:

³⁸ Asman, *Modernisasi Hukum Keluarga Islam Dalam Menggagas Keluarga Sakinah Di Era Society 5.0*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 9.

³⁹ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 80.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”⁴⁰

3. Membina keluarga sakinah

Keluarga sakinah didefinisikan sebagai keluarga harmonis yang dimana selalu menegakkan nilai-nilai syariat Islam serta saling menghormati dan menyayangi antar anggota keluarga. Di dalam keluarga yang sakinah, setiap anggota keluarga dapat menjalankan tugas dan kewajibannya serta selalu membantu satu sama lain. Adapun syarat-syarat untuk mencapai keluarga sakinah, yaitu:

- a. Di mulai dengan pernikahan yang Islami.
- b. Menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah, nilai-nilai agama merupakan nilai yang sangat penting. Ajaran-ajaran agama tidak hanya harus diketahui oleh setiap anggota keluarga, akan tetapi harus dapat dilakukan dan diamalkan. Sehingga rasa aman dan damai dapat tercerminkan dalam kehidupan keluarga tersebut, karena dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama.

⁴⁰ QS. Al-Imran (3): 159.

- c. Hubungan antar anggota keluarga berdasarkan rasa kasih sayang.

Lingkungan dalam keluarga harus didasarkan dengan hubungan antar anggota yang lebih besar lagi agar dapat menciptakan kerukunan antar anggota keluarga. Oleh karena itu, rasa cinta dan kasih sayang perlu dijaga oleh setiap anggota keluarga untuk dapat membangun komunikasi yang kondusif, serta dapat menghormati satu sama lain.

- d. Menanamkan sifat *qana'ah*

Sifat *qana'ah* harus ditanamkan dalam keluarga sejak dini. Dengan adanya sifat *qana'ah*, antara orang tua dan anak akan merasa rela atau *legowo* atas apa yang telah dilakukan. Dalam era globalisasi seperti saat ini, apalagi dengan tingginya tuntutan kebebasan dan hak asasi, dapat mengancam ketentraman dalam keluarga. Oleh karena itu sifat *qana'ah* perlu dilakukan untuk menjadi benteng dalam keluarga agar dapat mempertahankan keharmonisan keluarga yang sakinah.

Adapun kiat-kiat untuk menjaga kerukunan dalam keluarga, yaitu:

- a. Saling mengerti akan kewajiban dan haknya masing-masing.
- b. Saling intropeksi dan memahami kekurangan masing-masing.
- c. Tidak egois.
- d. Tidak membuka aib masing-masing anggota keluarga.
- e. Saling menyayangi satu sama lain.

- f. Kekeluargaan tidak hanya bertumpu pada *mawaddah* (kecintaan) semata, tetapi juga *rahmah* (kasih sayang). Lalu keduanya akan menghasilkan kesakinahan.

Adapun cara-cara untuk menciptakan keluarga sakinah, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesatuan agama dan aqidah.
- b. Kemampuan dalam mewujudkan ketentraman baik secara biologis, ekonomis, maupun psikologis.
- c. Pergaulan yang baik (*al-mu`asharah bi al-ma`ruf*) atas dasar cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga.
- d. Memiliki kesadaran yang kuat dalam melindungi tiap anggota keluarganya.
- e. Adanya hubungan yang baik dengan kerabat-kerabatnya.
- f. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam keluarga tersebut, sesuai dengan kedudukannya sebagai anggota keluarga⁴¹.

D. Undang-undang mengenai hak dan kewajiban anak dan orang tua

Setiap manusia tentunya memiliki hak dan kewajiban masing-masing dalam hidup bermasyarakat. Seperti halnya dengan anak dan orang tua. Mengenai hak dan kewajiban anak serta orang tua tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam undang-undang ini juga menjelaskan mengenai batas usia seorang

⁴¹ Murwani Yekti Prihati, *Mencapai Keluarga Sakinah*, (Goresan Pena), 9.

anak pada Pasal 1 Ayat 1 yaitu “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan⁴².”

Kemudian mengenai hak dan kewajiban anak tercantum dalam Pasal 4 sampai Pasal 19 UU No. 23 Tahun 2002, yang berisi⁴³:

Pasal 4

Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pasal 5

Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.

Pasal 6

Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.

Pasal 7

- 1) Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.
- 2) Dalam hal karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8

Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Pasal 9

- 1) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 2) Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.

⁴² Bab I Pasal 1 ayat 1, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.*

⁴³ Bab III Pasal 4-19, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.*

Pasal 10

Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

Pasal 11

Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.

Pasal 12

Setiap anak yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.

Pasal 13

- 1) Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan:
 - a. diskriminasi;
 - b. eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual;
 - c. penelantaran;
 - d. kekerasan, kekerasan, dan penganiayaan;
 - e. ketidakadilan; dan
 - f. perlakuan salah lainnya.
- 2) Dalam hal orang tua, wali atau pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), maka pelaku dikenakan pemberatan hukuman.

Pasal 14

Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir.

Pasal 15

Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari:

- a. penyalahgunaan dalam kegiatan politik;
- b. pelibatan dalam sengketa bersenjata;
- c. pelibatan dalam kerusuhan sosial;
- d. pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan; dan
- e. pelibatan dalam peperangan.

Pasal 16

- 1) Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.
- 2) Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- 3) Penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.

Pasal 17

- 1) Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk:
 - a. mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa;
 - b. memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku; dan
 - c. membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.
- 2) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.

Pasal 18

Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.

Pasal 19

Setiap anak berkewajiban untuk:

- a. menghormati orang tua, wali, dan guru;
- b. mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman;
- c. mencintai tanah air, bangsa, dan negara;
- d. menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya; dan
- e. melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

Kemudian selain anak, orang tua juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang tercantum dalam Pasal 26 UU No. 23 Tahun 2002⁴⁴:

Pasal 26

- 1) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:
 - a. mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak;

⁴⁴ Pasal 26, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*.

- b. menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; dan
 - c. mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.
- 2) Dalam hal orang tua tidak ada, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab, tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, maka kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat beralih kepada keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan juga dijelaskan mengenai hak dan kewajiban antara orang tua dan anak yang terdapat pada Bab X Pasal 45 dan Pasal 46, yang berisi⁴⁵:

Pasal 45

- 1) Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya
- 2) Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus.

Pasal 46

- 1) Anak wajib menghormati orang tua dan mentaati kehendak mereka yang baik.
- 2) Jika anak telah dewasa, ia wajib memelihara menurut kemampuannya, orang tua dan keluarga dalam garis lurus ke atas bila mereka itu memerlukan bantuannya.

⁴⁵ Bab X Pasal 45-46, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*.